

**“Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam:
Best Practice dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer”**
(By. Meity H. Idris)

Abstraksi

Pendidikan kontemporer dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk tuntutan peningkatan mutu akademik, percepatan transformasi digital, serta penguatan karakter dan budaya sekolah. Kondisi ini menuntut model manajemen sekolah yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan *best practice* penerapan manajemen sekolah berbasis nilai Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer, khususnya pada era digital. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif berbasis praktik baik, dengan sumber data berupa pengalaman pengelolaan sekolah, dokumentasi program berbasis digital, serta refleksi kebijakan manajerial pada berbagai jenjang pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam, seperti tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan, mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi secara etis dan produktif, memperkuat kepemimpinan sekolah, serta membangun budaya sekolah yang adaptif, kolaboratif, dan berkarakter. *Best practice* ini menegaskan bahwa manajemen sekolah berbasis nilai Islam relevan dan aplikatif sebagai strategi berkelanjutan dalam merespons dinamika pendidikan modern tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai dasar sekolah. Dengan demikian, manajemen sekolah berbasis nilai Islam relevan sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan manajemen pendidikan di era digital.

Kata kunci : Manajemen sekolah, nilai Islam, *best practice*, transformasi digital

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks sebagai dampak globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya tuntutan mutu dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Sekolah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai institusi akademik, melainkan sebagai organisasi pendidikan yang memiliki tanggung jawab strategis dalam membangun karakter, budaya, dan kompetensi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan (Bush, 2011; Sagala, 2017).

Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintah Indonesia menegaskan pentingnya penguatan karakter dan budaya sekolah melalui berbagai regulasi, antara lain Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar dan transformasi digital pendidikan mendorong satuan pendidikan untuk mengelola sekolah secara adaptif, inovatif, dan berbasis data (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut menuntut manajemen sekolah yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga berlandaskan nilai dan etika dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa praktik manajemen sekolah masih sering berorientasi pada aspek teknis dan administratif, sementara integrasi nilai dalam pengelolaan pendidikan belum optimal (Mulyasa, 2013). Transformasi digital di satu sisi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah, seperti melalui sistem informasi manajemen, pembelajaran digital, dan pengambilan keputusan berbasis data. Di sisi lain, tanpa landasan nilai yang kuat, digitalisasi pendidikan berpotensi menggeser esensi pendidikan dari proses pembentukan manusia berkarakter menjadi sekadar pencapaian kinerja administratif (Fullan, 2014).

Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan merupakan bagian dari amanah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Islam menekankan pentingnya pengelolaan yang terencana, profesional, dan bertanggung jawab (*itqan*), sebagaimana tercermin dalam konsep *tadbir* dan prinsip amanah dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai keislaman seperti tauhid, keadilan, musyawarah (*syura*), dan keteladanan menjadi landasan etis dalam pengelolaan organisasi, termasuk lembaga pendidikan (Nata, 2014; Nata, 2016). Al-Ghazali (2005) menegaskan bahwa setiap amanah kepemimpinan, termasuk dalam pendidikan, harus dijalankan dengan orientasi kemaslahatan dan pembinaan akhlak.

Manajemen sekolah berbasis nilai Islam menawarkan pendekatan integratif yang memadukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan An-Nahlawi (1995) yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus diwujudkan melalui sistem pengelolaan yang mencerminkan nilai dan keteladanan, bukan hanya melalui materi pembelajaran.

Meskipun kajian mengenai manajemen pendidikan Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar masih bersifat konseptual dan normatif. Kajian yang mengangkat praktik nyata (*best practice*) penerapan manajemen sekolah berbasis nilai Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam konteks transformasi digital dan implementasi kebijakan pendidikan, masih relatif terbatas (Nata, 2012; Bush, 2011). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan *best practice* manajemen sekolah berbasis nilai Islam dari perspektif manajemen pendidikan, dengan menekankan integrasi nilai keislaman, kebijakan pendidikan, dan praktik manajerial dalam membangun budaya sekolah yang adaptif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis praktik baik (*best practice*). Data diperoleh melalui dokumentasi program sekolah, refleksi kebijakan manajerial, serta pengalaman empiris pengelolaan sekolah pada berbagai jenjang pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola penerapan nilai Islam dalam fungsi manajemen pendidikan serta relevansinya terhadap transformasi digital dan kebijakan pendidikan nasional.

C. Pembahasan

1. Konsep Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam

Manajemen sekolah pada hakikatnya merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif manajemen modern, fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Terry, 2006; Robbins & Coulter, 2018). Namun, dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas teknis-administratif, melainkan juga sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab moral.

Islam memandang pengelolaan pendidikan sebagai bagian dari tugas kekhilafahan manusia di muka bumi. Konsep *tadbir* (pengaturan) dan *itqan* (profesionalitas) menegaskan bahwa setiap aktivitas manajerial harus dilakukan secara terencana, bertanggung jawab, dan bernilai ibadah (Nata, 2014). Dengan demikian, manajemen sekolah berbasis nilai Islam menempatkan tauhid sebagai fondasi utama yang mengarahkan seluruh kebijakan dan praktik pengelolaan sekolah pada nilai kebaikan dan kemaslahatan.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam

Prinsip utama dalam manajemen sekolah berbasis nilai Islam meliputi amanah, keadilan, musyawarah (*syura*), dan keteladanan. Amanah menjadi dasar etika kepemimpinan pendidikan, di mana setiap pengelola sekolah bertanggung jawab terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil, baik secara organisatoris maupun moral (Al-Ghazali, 2005). Prinsip keadilan diwujudkan dalam pengelolaan sumber daya manusia, pembagian tugas, serta penilaian kinerja yang objektif dan transparan.

Musyawarah (*syura*) merupakan prinsip penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Prinsip ini sejalan dengan konsep kepemimpinan partisipatif dalam manajemen pendidikan modern yang menekankan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah (Bush, 2011). Selain itu, keteladanan pemimpin sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya organisasi yang positif dan berkarakter, sebagaimana ditegaskan oleh An-Nahlawi (1995) bahwa pendidikan nilai paling efektif melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi Nilai Islam dalam Fungsi Manajemen Pendidikan

Implementasi manajemen sekolah berbasis nilai Islam dapat ditinjau melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, nilai amanah dan musyawarah tercermin dalam penyusunan visi, misi, serta program sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan. Perencanaan berbasis nilai ini memungkinkan sekolah merumuskan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya sekolah (Mulyasa, 2013).

Pada tahap pengorganisasian, prinsip keadilan dan profesionalitas diterapkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional sesuai kompetensi. Pelaksanaan program sekolah dilaksanakan dengan mengedepankan keteladanan, disiplin, dan komitmen bersama sebagai bagian dari budaya kerja Islami. Selanjutnya, evaluasi pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian kinerja administratif, tetapi juga pada proses *muhasabah* sebagai refleksi berkelanjutan terhadap kualitas layanan pendidikan (Nata, 2016).

4. Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam dalam Era Transformasi Digital

Transformasi digital telah mengubah paradigma pengelolaan sekolah, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk perencanaan berbasis data, sistem informasi manajemen, serta pembelajaran digital. Kebijakan pendidikan nasional mendorong sekolah untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan mutu dan efisiensi layanan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Namun demikian, pemanfaatan teknologi memerlukan kerangka etis agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah berbasis nilai Islam memberikan landasan etis dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Nilai amanah dan tanggung jawab mengarahkan penggunaan teknologi agar bersifat produktif, transparan, dan bertanggung jawab. Selain itu, nilai keteladanan dan pengawasan moral menjadi penting dalam membangun budaya digital sekolah yang sehat dan beradab. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam manajemen pendidikan memungkinkan sekolah merespons transformasi digital secara adaptif tanpa kehilangan identitas dan nilai dasar pendidikan (Fullan, 2014).

5. Best Practice Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam

Berbagai praktik baik menunjukkan bahwa penerapan manajemen sekolah berbasis nilai Islam mampu memperkuat kepemimpinan pendidikan, meningkatkan kinerja organisasi, serta membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan berbasis amanah dan musyawarah cenderung mampu membangun kepercayaan dan kolaborasi antarwarga sekolah, yang berdampak positif pada efektivitas pengelolaan pendidikan (Sagala, 2017).

Best practice ini juga terlihat dalam integrasi nilai Islam dengan sistem manajemen berbasis digital, seperti transparansi pengelolaan program, pelaporan kinerja, serta

komunikasi sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Praktik tersebut menegaskan bahwa manajemen sekolah berbasis nilai Islam tidak bersifat normatif semata, melainkan aplikatif dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

D. Strategi dan Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam

1. Strategi Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam

Strategi manajemen sekolah berbasis nilai Islam diarahkan pada penguatan integrasi antara fungsi manajerial dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Strategi ini menempatkan nilai tauhid sebagai landasan filosofis, yang mengarahkan visi dan misi sekolah tidak hanya pada pencapaian mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya sekolah yang berkelanjutan (Nata, 2014).

Strategi pertama adalah **penguatan kepemimpinan sekolah berbasis nilai Islam**. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner sekaligus teladan moral yang mengimplementasikan prinsip amanah, keadilan, dan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Kepemimpinan berbasis nilai terbukti mampu meningkatkan kepercayaan, komitmen, dan partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan (Bush, 2011; Sagala, 2017).

Strategi kedua adalah **pengembangan budaya organisasi sekolah Islami**. Budaya sekolah dibangun melalui pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan kerja sama yang terinternalisasi dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. An-Nahlawi (1995) menegaskan bahwa pembentukan budaya nilai dalam pendidikan Islam harus diwujudkan secara sistematis melalui lingkungan dan praktik nyata, bukan hanya melalui pengajaran teoritis.

Strategi ketiga adalah **pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis nilai**. Transformasi digital dimanfaatkan sebagai sarana pendukung efektivitas manajemen sekolah, seperti perencanaan berbasis data, sistem informasi manajemen, dan komunikasi digital dengan orang tua dan masyarakat. Nilai amanah dan tanggung jawab menjadi landasan etis dalam pemanfaatan teknologi agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan (Kemendikbud, 2020; Fullan, 2014).

2. Penerapan Strategi dalam Manajemen Sekolah (POAC)

Penerapan strategi dalam manajemen pendidikan merupakan proses terencana untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Strategi manajerial berfungsi sebagai penghubung antara visi sekolah, kebijakan pendidikan, dan praktik operasional, sehingga setiap keputusan manajemen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis. Dalam konteks pendidikan kontemporer, strategi manajemen dituntut adaptif terhadap perubahan lingkungan, termasuk perkembangan teknologi digital, tanpa mengabaikan nilai dan budaya organisasi sekolah.

Manajemen pendidikan yang strategis menuntut keterpaduan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem pengelolaan sekolah. Dalam manajemen sekolah berbasis nilai Islam, penerapan strategi tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja institusional, tetapi juga pada internalisasi nilai amanah, musyawarah, keadilan, dan keteladanan dalam setiap fungsi manajerial. Penerapan POAC dalam manajemen sekolah, sebagaimana berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Penerapan nilai Islam dalam perencanaan manajemen sekolah diwujudkan melalui penyusunan visi, misi, dan program sekolah yang berbasis musyawarah dan kebutuhan nyata warga sekolah. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua. Prinsip amanah dan keadilan menjadi dasar dalam penetapan prioritas program dan alokasi sumber daya pendidikan (Mulyasa, 2013).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan secara proporsional sesuai kompetensi dan profesionalitas. Nilai keadilan dan tanggung jawab menjadi acuan dalam penempatan sumber daya manusia, sehingga tercipta iklim kerja yang harmonis dan produktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen modern yang menekankan efektivitas organisasi melalui kejelasan struktur dan peran (Robbins & Coulter, 2018).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program sekolah dilandasi oleh nilai keteladanan dan komitmen bersama. Kepala sekolah dan guru menjadi role model dalam penerapan nilai disiplin, etika kerja, dan tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran dan layanan pendidikan, teknologi digital dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, seperti penggunaan platform pembelajaran daring dan sistem administrasi digital yang transparan dan akuntabel (Fullan, 2014).

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi manajemen sekolah berbasis nilai Islam tidak hanya berfokus pada capaian kinerja administratif, tetapi juga pada proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan (*muhasabah*). Evaluasi dilakukan secara objektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Prinsip akuntabilitas ini sejalan dengan tuntutan penjaminan mutu pendidikan dalam kebijakan nasional (UU No. 20 Tahun 2003).

3. Penerapan *Best Practice* dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer

Penerapan *best practice* manajemen sekolah berbasis nilai Islam terlihat pada kemampuan sekolah dalam merespons tantangan pendidikan kontemporer secara adaptif dan berkelanjutan. Sekolah yang menerapkan pendekatan ini cenderung mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan mutu, pemanfaatan teknologi, dan pembinaan karakter.

Integrasi nilai Islam dalam manajemen sekolah mendorong terbentuknya budaya sekolah yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Nata, 2016; Sagala, 2017).

Selain itu, *best practice* ini mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional, seperti penguatan pendidikan karakter dan transformasi digital pendidikan, tanpa mengabaikan identitas dan nilai dasar sekolah. Dengan demikian, manajemen sekolah berbasis nilai Islam menjadi strategi yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Oleh karena itu, pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) digunakan sebagai kerangka operasional untuk menggambarkan *best practice* penerapan manajemen sekolah berbasis nilai Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan dan transformasi digital.

Tabel 1. Penerapan *Best Practice* Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam (POAC)

Fungsi Manajemen (POAC)	Nilai Islam yang Diinternalisasikan	Strategi & Praktik (<i>Best Practice</i>)	Dampak terhadap Sekolah
Perencanaan (Planning)	Tauhid, amanah, musyawarah	Penyusunan visi dan misi sekolah berbasis nilai Islam	Program sekolah terarah dan realistis
Pengorganisasian (Organizing)	Keadilan, tanggung jawab, profesionalitas	Pembagian tugas sesuai kompetensi guru dan tenaga kependidikan	Iklim kerja kondusif dan kolaboratif
Pelaksanaan (Actuating)	Keteladanan, disiplin, ihsan	Kepala sekolah dan guru menjadi teladan dalam budaya kerja	Budaya sekolah disiplin dan berkarakter
Pengawasan (Controlling)	Akuntabilitas, kejujuran, muhasabah	Monitoring dan evaluasi program secara berkala	Mutu sekolah terjaga dan meningkat

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Manajemen sekolah berbasis nilai Islam merupakan pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan yang mengintegrasikan fungsi manajerial modern dengan nilai-nilai keislaman. Melalui penerapan *best practice* berbasis POAC, nilai tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam manajemen sekolah mampu memperkuat kepemimpinan pendidikan, membangun budaya sekolah yang positif dan berkarakter, serta mengarahkan pemanfaatan teknologi digital secara etis dan produktif. Dengan demikian, manajemen sekolah berbasis nilai Islam relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer tanpa mengabaikan identitas dan tujuan pendidikan.

2. Rekomendasi Manajerial

a. Bagi Kepala Sekolah

Mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai Islam sebagai landasan pengambilan keputusan manajerial dan penguatan budaya sekolah.

b. Bagi Pengelola Pendidikan

Mengintegrasikan nilai Islam dalam kebijakan dan sistem manajemen sekolah, termasuk dalam transformasi digital pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengkaji penerapan manajemen sekolah berbasis nilai Islam melalui penelitian empiris atau studi kasus untuk memperkuat temuan praktis dan teoritis.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' 'ulum al-din* (Jilid 1). Dar al-Fikr.
- Al-Qur'an al-Karim.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Gema Insani Press.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. Jossey-Bass.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*. Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nata, A. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam dalam perspektif sosial-budaya*. Rajawali Pers.
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen pendidikan kontemporer*. Alfabeta.
- Suyatno. (2018). Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 123–134.
- Terry, G. R. (2006). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional*. Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.